

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Oleh  
Lilim Halimah  
SMP Negeri 1 Ciamis  
Email: [nesacis46@gmail.com](mailto:nesacis46@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa dalam teks eksplanasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kepada Kelas VIII C SMP Negeri 1 Ciamis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas VIII C yang jumlah siswanya 32 orang, terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki. 1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, model *problem based learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peningkatan tersebut terlihat dari berhasilnya proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning*. Persentase minat siswa meningkat dari 50% di siklus I menjadi 81,25% di siklus II. 2. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII C SMP. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase ketuntasan siswa dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada prasiklus, persentase ketuntasan siswa sebanyak 6 siswa (18,75%), pada siklus I meningkat sebanyak 22 siswa (68,75%), dan pada siklus II mencapai 32 siswa atau (100%).

**Kata Kunci:** Metode *Problem Based Learning*, Minat dan Keterampilan Siswa, Teks Eplanasi

## ABSTRACT

*This research aims to increase students' interest and writing skills in explanatory texts by using the Problem Based Learning model for Class VIII C SMP Negeri 1 Ciamis. This research is a Classroom Action Research (CAR), while the subject of this class action research is class VIII C with 32 students consisting of 18 girls and 14 boys. 1. Based on the research that has been carried out, the problem based learning model can increase students' interest in participating in learning to write explanatory texts. This increase can be seen from the success of the process and student learning outcomes in writing explanatory texts using a problem based learning model. The percentage of student interest increased from 50% in the first cycle to 81.25% in the second cycle. 2. The application of the problem based learning model can improve the skills of writing explanatory texts for class VIII C SMP students. This is indicated by the large percentage of student completeness in achieving the minimum passing score (KKM) that has been set, which is 75. In the pre-cycle, the percentage of student completeness is 6 students (18.75%), in the first cycle increased by 22 students (68.75%), and in the second cycle reached 32 students or (100%).*

**Keywords:** *Explanation Text, Problem Based Learning Method, Student Interests and Skills*

## PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pengelola atau manager, organisator dan fasilitator selama pembelajaran. Dalam menjalani perannya, guru memiliki kewajiban untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran efektif menurut (Kyriacou, 2009: 15) bisa dirumuskan sebagai pembelajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran sebagaimana dikehendaki oleh guru. Ada dua elemen sederhana dalam pembelajaran efektif yaitu guru harus secara pasti memiliki ide yang jelas terkait pembelajaran apa yang hendak disampaikan, dan pengalaman belajar yang dibangun untuk mewujudkan hal tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran efektif harus terencana. Menurut Hattie (2012: 42), rencana pembelajaran harus disusun dengan mendalam mengenai pengetahuan dan keterampilan awal yang telah dimiliki oleh siswa, apa yang sudah mereka ketahui dan apa yang sudah mereka lakukan. Hal ini berguna bagi penentuan target atau hasil yang harus diraih oleh setiap siswa di akhir pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan beberapa teks yang harus dicapai siswa. Salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Teks eksplanasi merupakan materi baru yang diajarkan di sekolah sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Dalam Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 untuk kelas VIII, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.10 yaitu "Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan" (Kemendikbud 2013b: 40). Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Kompetensi Dasar ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Ciamis, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar siswa tidak termotivasi atau pasif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukannya tes awal diketahui bahwa beberapa karangan siswa belum menunjukkan karakteristik teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya dan juga siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi tema, topik, dan struktur teks eksplanasi. Selain itu, guru belum memberikan contoh atau teks model selama pembelajaran teks eksplanasi berlangsung. Diketahui pula bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat dan guru merasa kesulitan dalam mencari model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa banyak model pengembangan pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, baik melalui penelitian maupun kajian konseptual. Namun, tatkala model-model itu diterapkan oleh para guru di sekolah, seringkali hasilnya kurang efektif dan adaptabel. Hal itu disebabkan oleh kurang memadainya model atau pendekatan penelitian yang dipakai (Suardi dan Santoso, 2011:160).

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan pada observasi awal maka peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model problem based learning untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa. Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model problem based learning sesuai dengan pendekatan saintifik yang melatih siswa agar mampu berpikir secara ilmiah berdasarkan masalah yang ada di sekitar.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa baik soft skill maupun hard skill agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Dengan menerapkan problem based learning siswa tidak hanya diasah pengetahuannya saja namun juga keterampilannya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Seperti dalam pernyataan (Tan dalam Sani 2014:129) pembelajaran dengan model problem based learning melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata. Problem based learning memungkinkan untuk melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, tujuan belajar menggunakan model problem based learning terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup.

Model problem based learning mampu menuntun siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran ini, siswa aktif mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

## METODE PENELITIAN

### Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas VIII C yang jumlah siswanya 32 orang, terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki. Siswa yang menjadi subyek penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, motivasi maupun latar belakang pengetahuannya. Itulah sebabnya penulis tertarik melakukan penelitian pada kelas tersebut.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciamis Kabupaten Ciamis yang beralamat Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Telp (0265) 771078 Ciamis 46211. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis karena terletak di jalur jalan protokol sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah. Dipilihnya tempat penelitian ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu guru yang bertugas mengabdikan di SMP Negeri 1 Ciamis.

### Waktu Penelitian

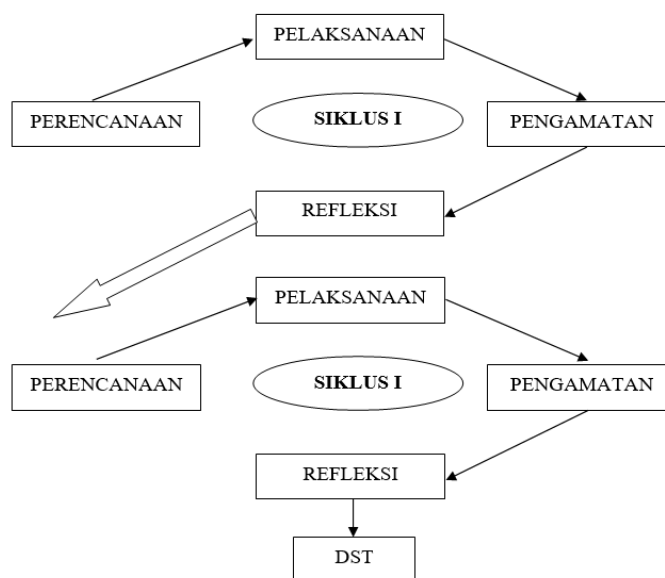
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada bulan Februari 2019, dengan rincian pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan	Pelaksanaan	Pertemuan Ke-
Pengajuan Proposal	Kamis, 24 Januari 2019	
Pra Penelitian	Selasa, 29 Januari 2019	
Siklus I	Selasa, 5 Februari 2019	1
	Kamis, 7 Februari 2019	2
Siklus II	Selasa, 12 Februari 2019	1
	Kamis, 14 Februari 2019	2
Penyusunan Laporan	Tanggal 18 s.d. 23 Februari 2019	
Seminar	Selasa, 26 Februari 2019	

### Prosedur Penelitian

Menurut Sukardi (2004), metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (perenungan). Penelitian ini direncanakan dalam duasiklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan tahapan perbaikan dengan baik. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan melakukan tes awal siswa dan wawancara dengan guru tentang materi prisma, ternyata kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat rendah. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

### Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja merupakan tujuan yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Sejalan dengan pendapat (Suwandi, 2011) yang mengatakan bahwa indikator kinerja merupakan ukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. Indikator kinerja penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Ciamis. Minat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, ditandai dengan:

1. Ketertarikan siswa dalam menulis teks eksplanasi;
2. Keaktifan siswa selama pembelajaran; dan
3. Ketertarikan siswa dalam belajar (mandiri atau kelompok)

Peneliti bersama guru melakukan penilaian dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penilaian menggunakan lembar penilaian proses yang telah disepakati sebelumnya. Keterampilan menulis teks eksplanasi, ditandai dengan:

1. Siswa memahami struktur isi teks eksplanasi;
2. Siswa mampu menulis teks eksplanasi sesuai struktur isi, kaidah kebahasaan dan pola pengembangan teks eksplanasi; dan
3. Nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai rata-rata sesuai batas minimal ketuntasan belajar sebesar 75.

Peneliti bersama dengan guru menilai hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Penilaian berupa menghitung skor atau capaian yang diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah disepakati oleh guru dan peneliti sebelumnya.

Adapun untuk indikator ketercapaian guru dalam mengajar teks eksplanasi ditandai dengan indikator-indikator berikut.

1. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi menulis teks eksplanasi.
2. Keterampilan guru dalam memberikan teks model teks eksplanasi.
3. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *problem based learning*.
4. Guru mampu mengelola kelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Guru mampu memberikan konfirmasi terhadap hasil pembelajaran siswa.
6. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

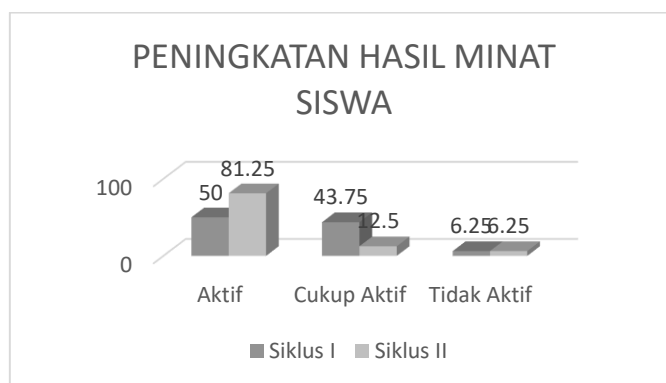
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

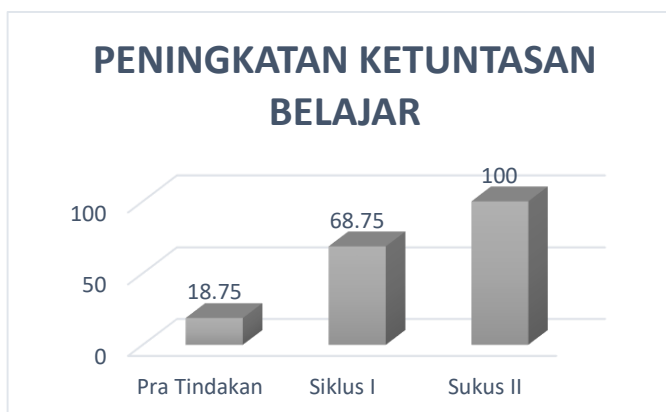
Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data yang diperoleh, telah terjadi peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus I hanya sebagian siswa yang menunjukkan minat dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa selama mengikuti pembelajaran meliputi keaktifan siswa selama pembelajaran (memberi respon terhadap pembelajaran seperti menanggapi, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru), konsentrasi selama mengikuti pembelajaran (tidak berbicara dengan teman serta tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran selama guru menerangkan), serta minat siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model *problem based learning*. Dari 32 siswa, hanya 16 siswa yang mendapat predikat baik dan aktif selama pembelajaran. Sedangkan 14 siswa cukup aktif dan 2 siswa lainnya kurang aktif selama pembelajaran.

Pada siklus I ini menunjukkan bahwa 22 dari 32 siswa mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis teks eksplanasi setelah dilakukannya model *problem based learning*. Masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas KKM. Menurut hasil analisis, siswa masih kesulitan mengembangkan ide atau gagasannya. Permasalahan ini kemudian di cari solusinya dan diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II, guru menggunakan media yang lebih merangsang siswa untuk menemukan ide atau gagasannya sendiri.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *problem based learning* berhasil dilaksanakan. Telah terjadi peningkatan minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Pada siklus II ini, minat dan keaktifan siswa meningkat serta seluruh siswa (100%) berhasil mencapai batas nilai KKM. Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II tergambar pada gambar grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Minat Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa perbandingan persentase yang telah diraih pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kedua indikator tersebut. Indikator pertama yaitu minat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi telah meningkat sebesar 31,25%. Sedangkan pada indikator kedua yaitu aspek ketuntasan hasil belajar menulis teks eksplanasi juga meningkat sebesar 31,25%.

Pada siklus II, seluruh siswa telah tuntas mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat. Peningkatan ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang terarah dan sistematis serta pemahaman siswa mengenai menulis teks eksplanasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model problem based learning. Model problem based learning dapat merangsang siswa untuk menemukan ide atau gagasannya sendiri dalam menulis teks eksplanasi sehingga meningkatkan hasil atau nilai menulis teks eksplanasi siswa. Selain itu, model problem based learning dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi karena rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran menjadi meningkat.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal yang baru dan sebagian menguatkan hasil penelitian dan teori yang telah dilakukan oleh para ahli, antara lain:

### **1. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dan telah berhasil dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarwati, Salim, dan St. (2019) mengenai peningkatan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan metode peer teaching. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Sumarwati adalah aspek keterampilan menulis teks eksplanasi yang ditingkatkan. Perbedaannya terletak pada aspek model pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarwati, Arva, dan Hastuti (2018) mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan metode investigasi kelompok. Persamaan dengan penelitian ini adalah aspek keterampilan menulis teks eksplanasi yang akan ditingkatkan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode investigasi kelompok.

### **2. Model Problem Based Learning yang Diterapkan dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berhasil Meningkatkan Keaktifan dan Minat Siswa selama Pembelajaran**

Keaktifan siswa di tiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I siswa yang aktif selama pembelajaran sebanyak 16 siswa (50%) meningkat sebanyak 26 siswa (81,25%) pada siklus II. Selama pembelajaran siswa menjadi aktif dan tertarik. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa terhadap pembelajaran seperti bertanya, menjawab, dan menanggapi guru. Peningkatan ini terjadi karena guru telah menggunakan metode yang merangsang siswa agar aktif selama pembelajaran, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan kepada siswa.

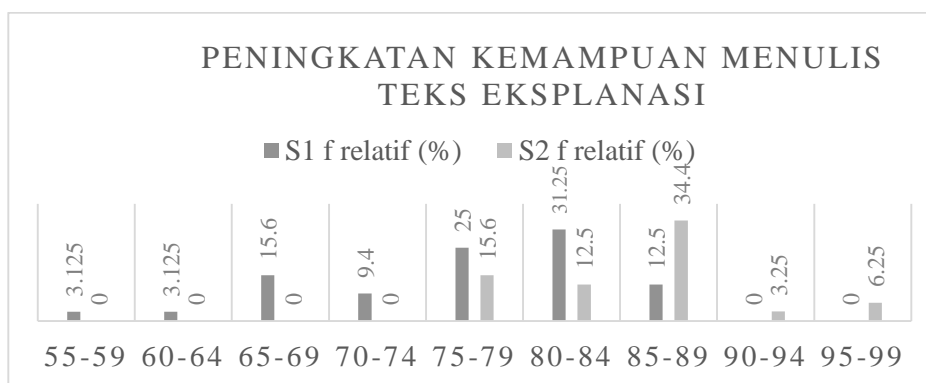
### **3. Penerapan Problem Based Learning Berhasil Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa**

Kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari indikator proses pembelajaran yang mengalami peningkatan di setiap siklus. Tindakan berupa penerapan model problem based learning yang dilaksanakan di tiap siklus mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Ciamis.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siklus I mencapai 68,75%, meningkat lebih baik dari prasiklus yang hanya mencapai ketuntasan sebanyak 18,75%. Maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran telah berhasil. Hal ini membuktikan model pembelajaran berbasis masalah memiliki peran dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gultom (2014) dalam artikelnya mengenai peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Gultom adalah aspek model pembelajaran yang digunakan dan aspek keterampilan menulis yang dipilih.

Berikut grafik peningkatan persentase peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model problem based learning siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Ciamis.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

4. Penggunaan Media Gambar dalam Model Problem Based Learning Berhasil Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Media gambar yang dipilih guru untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa merasa sangat terbantu dengan media gambar yang diberikan guru. Ide dan gagasan yang dimiliki siswa dapat optimal dituangkan dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan meningkatnya hasil yang diperoleh siswa.

Temuan ini relevan dengan penelitian Hizati, dkk (2018) dalam artikelnya mengenai penggunaan model problem based learning dengan bantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah aspek keterampilan menulis teks eksplanasi yang ditingkatkan dan juga berbantuan gambar.

Selain itu, temuan ini relevan dengan penelitian Sumarwati, Setyowati, dan Purwadi (2017) mengenai penggunaan gambar dalam metode mind mapping untuk meningkatkan keaktifan dan menulis cerita pendek. Persamaan dengan penelitian ini adalah media gambar yang digunakan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang dipilih serta aspek menulis yang ditingkatkan.

5. Penggunaan Media Audiovisual Berhasil Meningkatkan Minat Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Pada siklus II, guru menggunakan media audiovisual. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Terbukti bahwa minat siswa meningkat dari siklus I. Wawancara yang dilakukan kepada siswa diketahui bahwa penggunaan media audiovisual menarik minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dengan meningkatnya daya tarik dan minat siswa ketika diberikan media audiovisual dapat secara maksimal merangsang ide dan gagasan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Andayani, dkk (2017) dalam artikelnya mengenai penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peningkatan tersebut terlihat dari berhasilnya proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan model problem based learning. Persentase minat siswa meningkat dari 50% di siklus I menjadi 81,25% di siklus II.
2. Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII C SMP. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase ketuntasan siswa dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada prasiklus, persentase ketuntasan siswa sebanyak 6 siswa (18,75%), pada siklus I meningkat sebanyak 22 siswa (68,75%), dan pada siklus II mencapai 32 siswa atau (100%).

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, keterampilan menulis teks eksplanasi yang sudah baik harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. Diharapkan penelitian ini tidak menjadi angin lalu namun dapat berkesan bagi siswa dalam menulis teks eksplanasi yang baik dan benar. Selain itu, langkah menulis teks yang benar yang telah diajarkan melalui penelitian ini dapat menjadi kebiasaan bagi siswa untuk terus diterapkan.
2. Bagi guru, hendaknya guru menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran menjadi menarik dan maksimal. Model problem based learning dapat digunakan sebagai

salah satu model dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Guru sebaiknya memahami kesulitan yang dialami oleh siswa agar kesulitan tersebut dapat segera teratasi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

3. Bagi sekolah, hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan nyaman. Sarana dan prasarana tersebut perlu ditingkatkan penggunaannya agar pembelajaran menjadi lebih maksimal. Model problem based learning ini sangat cocok digunakan khususnya dalam pembelajaran bahasa, oleh karena itu, dengan persetujuan kepala sekolah, penelitian ini bisa ditindaklanjuti oleh guru sehingga penelitian ini bermanfaat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan adanya kajian yang lebih mendalam mengenai model problem based learning, karena dalam penelitian ini hanya menguji model problem based learning dari segi tingkat minat dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Darmuki, A., Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models toward Speaking Ability Viewed from Student's Motivation. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Belinda Tri Ari Arva, Sumarwati Sumarwati, Sri Hastuti 2018. *Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 6, No 1 (2018)* DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37653>
- Dyah Tantri Setyowati, Sumarwati Sumarwati, Purwadi Purwadi. 2017. *Penerapan Metode Mind Mapping Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 5 No 1.*
- Gultom, Syawal. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Tahun Ajaran 2014/2015.. (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya)
- Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 183-190.
- Salim, A., Sumarwati, S., & Slamet, S. (2019). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Peer Teaching. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.30653/003.201951.63>
- Sani, R.A. (2014). Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardi & Santoso, J. (2011). Analisis Kontrasif Bahasa Indonesia, Jawa, dan Banjar sebagai Sasar Penyusunan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Permulaan. *Litera*. 2(10). 159-170.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*., Jakarta: Bumi Aksara